

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan pembelajaran mengenai segala macam pengetahuan yang dapat diwujudkan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan maupun latihan yang dilakukan dari generasi ke generasi secara terus menerus. Setiap warga negara wajib melaksanakan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Di Indonesia sendiri, pendidikan nasional dilaksanakan sejak sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat digunakan sebagai suatu landasan dasar yang dapat digunakan untuk menentukan arah pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan adanya tujuan pendidikan yang terarah, diharapkan dapat meminimalisir banyaknya masalah-masalah pendidikan yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Masalah Pendidikan di Indonesia tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh peserta didik tetapi digunakan untuk keperluan lain selain untuk belajar. Seperti komputer maupun internet yang sebagian besar tidak digunakan untuk memperdalam pengetahuan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya disebabkan oleh minat membaca siswa yang rendah. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In The World* 2016 yang dikutip dari edukasi kompas.com, Minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Jadi, 0,001% dari seluruh penduduk Indonesia yang mempunyai minat belajar. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca.

Berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dari program pendidikan telah lama dilaksanakan diantaranya yaitu penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan peningkatan pendidikan guru, pengadaan fasilitas belajar dan lain sebagainya. Berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut, semata-mata untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya, peningkatan hasil belajar siswa belum maksimal dikarenakan oleh berbagai faktor seperti kurangnya fasilitas belajar, rendahnya kemandirian siswa dan inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kurang minatnya siswa untuk mengikuti serangkaian aktivitas belajar dan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran dimana setiap lulusan diharapkan dapat mempunyai keahlian dan keterampilan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat di Jakarta yaitu SMK Negeri 17 Jakarta. SMK Negeri 17 Jakarta memiliki pilihan program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) serta Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP).

SMK Negeri 17 Jakarta memiliki visi menjadikan SMK Negeri 17 Jakarta sebagai sekolah unggulan dibidang keahlian Bisnis dan Manajemen yang berlandaskan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan misinya yaitu memberikan bekal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan perilaku jujur, berbudi pekerti luhur, dan cinta tanah air, meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kompetensi keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik, mengembangkan jejaring kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri di dalam dan diluar negeri, serta meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam perkembangannya, SMK Negeri 17 Jakarta memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Namun, pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih belum memuaskan karena masih banyaknya siswa yang mengikuti remedial. Salah satu mata pelajaran yang memiliki hasil belajar kurang memuaskan yaitu administrasi umum. Administrasi umum

merupakan salah satu mata pelajaran kelompok produktif yang didapatkan di kelas X selama dua semester.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 17 Jakarta, diperoleh informasi bahwa aturan yang berlaku mengenai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran administrasi umum yaitu 78 dengan ketuntasan klasikal 78%. Berikut ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 1 (X.OTKP-1), X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2 (X.OTKP-2), X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1 (X.AKL-1), X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2 (X.AKL-2), dan X Bisnis Daring dan Pemasaran (X.BDP) pada mata pelajaran administrasi umum tahun pelajaran 2017/2018 yang diperoleh dari nilai ulangan harian seperti dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel Nilai Ulangan Harian Administrasi Umum
Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Presentase (%)	Tuntas	Presentase (%)
X OTKP 1	36	19	52,78	17	47,23
X OTKP 2	34	22	64,70	12	35,29
X AKL 1	33	15	45,45	18	54,54
X AKL 2	36	14	38,89	22	61,11
X BDP	32	22	68,75	10	31,25
Jumlah	171	92	53,80	79	46,20

Sumber: Daftar Nilai Guru Administrasi Umum SMK Negeri 17 Jakarta

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran administrasi umum belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditentukan. Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 92 siswa

dengan presentase 53,80 persen sedangkan siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 79 siswa dengan presentase sebesar 46,20 persen.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah serius dalam pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal (berasal dari dalam) seperti intelegensi/kecerdasan siswa, motivasi siswa, minat siswa, kemandirian siswa, kebiasaan belajar, konsep diri, penyesuaian diri, aktivitas belajar siswa serta kedisiplinan siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) seperti lingkungan sosial sekolah (guru, staf, teman sebaya), fasilitas sekolah, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang sedang digunakan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran. Apabila aktivitas belajarnya tinggi maka hasil belajarnya pun akan tinggi. Namun yang terjadi di SMK Negeri 17 Jakarta, aktivitas belajar dari peserta didik sangat rendah.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran administrasi umum yaitu Bapak Djuhana, menjelaskan bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang tidak mempelajari materi yang akan diajarkan. Sehingga, ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung kurang adanya timbal balik (*feedback*) dari peserta didik. Selain itu, apabila guru tidak menyuruh siswa untuk mencatat pokok-pokok materi yang akan dipelajari maka siswapun jarang mencatatnya. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, peserta didik juga terlalu banyak mengobrol hal-hal diluar dari pelajaran. Selain itu, siswa

juga sering menunda-nunda pengumpulan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Selain itu kemandirian belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemandirian belajar yang baik akan mendorong siswa meraih hasil belajar yang bagus. Namun pada kenyataannya, tingkat kemandirian belajar siswa antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda tergantung pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya serta kemauan yang tinggi dari peserta didiknya.

Ketidakmandirian dalam belajar dapat dilihat dari kurangnya rasa tanggung jawab sebagai Pelajar. Rasa tanggung jawab tersebut salah satunya dapat ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya ketika mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran seperti aktif di kelas ketika guru mempersilahkan untuk bertanya. Menurut wawancara yang dilakukan oleh Peneliti di SMK Negeri 17 Jakarta, ketidakmandirian siswa dapat ditunjukkan ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, mereka sering sibuk sendiri seperti mengobrol, bermain *handphone*, bermain *game* meskipun sudah diperingatkan beberapa kali. Setelah guru menjelaskan, ketika sesi tanya jawab tidak ada satupun siswa yang bertanya. Tetapi ketika guru memberikan pertanyaan atau memberikan tugas mereka sama sekali tidak mengetahui materi yang sedang dipelajarinya. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik kurang mempunyai rasa tanggung jawab sebagai pelajar. Selain kurang bertanggung jawab, faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu rasa percaya diri.

Adanya rasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, pada akhirnya mereka tidak mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga, mereka kurang inisiatif untuk mengerjakan tugas maupun ulangan harian dengan kemampuan sendiri (tidak mencontek). Ketika tidak ada guru didalam kelas, mereka lebih memilih bermain dikelas dari pada belajar sendiri meskipun sudah diberikan tugas oleh guru. Tidak adanya keinginan yang kuat untuk belajar dan tidak adanya rasa inisiatif serta antusias dari peserta didik menjadikan hasil belajar siswa SMK Negeri 17 Jakarta rendah.

Lingkungan teman sebaya juga mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana mereka bersosialisasi dengan teman sebayanya baik di sekolah maupun luar sekolah. Oleh karena itu, teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku baik dan buruknya siswa tersebut. Di SMK Negeri 17 Jakarta sendiri, apabila beberapa siswa bermain *game*, maka akan berkumpul membentuk suatu kelompok-kelompok bermain. Begitupun apabila ada salah satu siswa yang membuka laptop untuk menonton maupun mengobrol maka siswa yang lain akan berkumpul dan membentuk kelompok. Meskipun sudah diperingatkan beberapa kali, karena pengaruh teman yang lain juga tidak fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga akan mengganggu siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran karena adanya kemauan dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar dapat diperoleh dari teman sepermainan maupun dari guru. Apabila siswa

tidak memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, meskipun sudah dimotivasi oleh guru maupun oleh teman sepermainan maka hasil belajarnya bisa saja tetap rendah. Tidak adanya motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 17 Jakarta sebagian besar karena tidak adanya kemauan yang kuat pada diri siswa tersebut untuk meraih cita-citanya. Selain itu, tidak adanya motivasi dalam belajar dapat ditunjukkan dengan seringnya masuk kelas dengan terlambat, kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sering melamun di kelas, bolak balik izin ke kamar mandi, serta ke kantin ketika jam pelajaran berlangsung.

Minat belajar juga memegang pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Minat merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diminatinya. Di SMK Negeri 17 Jakarta, rendahnya minat siswa untuk belajar karena berbagai alasan. Salah satunya yaitu mereka tidak terlalu senang masuk jurusan yang terdapat di SMK Negeri 17 Jakarta. Misalkan siswa masuk SMK Negeri 17 Jakarta dan masuk jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran bukan karena kemauan dari dirinya sendiri, bisa karena kemauan dari orang tua ataupun karena mengikuti teman.

Berdasarkan pembahasan diatas maka hasil belajar siswa SMK Negeri 17 Jakarta menarik untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah Peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan/*reliable*) tentang:

1. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 17 Jakarta.
2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 17 Jakarta.
3. Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan 17 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hasil belajar siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai sarana menambah wawasan mengenai hasil belajar beserta faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta, Sebagai bahan referensi baik bagi mahasiswa maupun universitas.
- c. Bagi SMK Negeri 17 Jakarta, Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa beserta faktor yang mempengaruhinya.